

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR KULTURAL DALAM MOTIF PELAKU PEMBUNUHAN YANG DISERTAI BUNUH DIRI DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Keanekaragaman yang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor kultural, pada hakikatnya merupakan suatu kelebihan yang dimiliki umat manusia. Namun terkadang, pada keanekaragaman inilah terdapat banyak perbedaan yang nantinya dapat menjadi bibit perselisihan yang berujung dengan tindakan pembunuhan atau bunuh diri. Memahami pengaruh peran faktor kultural yang mendasari kasus pembunuhan, bunuh diri, dan pembunuhan yang disertai bunuh diri sangat penting untuk mengetahui upaya pencegahan kasus-kasus tersebut dikemudian hari. Pembunuhan itu sendiri adalah suatu perilaku kekerasan yang menyebabkan kematian pada manusia lainnya. Sedangkan bunuh diri adalah tindakan sengaja yang menyebabkan kematian pada diri sendiri. Tindakan pembunuhan dan bunuh diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti; usia, ras, jenis kelamin, sosioekonomi, jenis senjata yang digunakan, kondisi psikososial, hubungan intrapersonal, penggunaan alkohol dan zat psikoaktif, dan faktor lingkungan. Kejahatan terhadap nyawa orang lain terbagi atas beberapa jenis: 1) Pembunuhan Biasa, 2)Pembunuhan Dengan Pemberatan 3) Pembunuhan Berencana 4) Pembunuhan Bayi Oleh Ibunya 5) pembunuhan Bayi Oleh Ibunya Secara Berencana 6) Pembunuhan Atas Permintaan Sendiri 7) Penganjuran Agar Bunuh Diri 8) Pengguguran Kandungan. Sedangkan pada bunuh diri terbagi atas beberapa tipe: 1) *Egoistic suicide* 2) *Altruistic suicide* 3) *Anomic suicide* 4) *Fatalistic suicide*.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor kultural dalam motif pembunuhan yang disertai bunuh diri ditinjau dari kedokteran dan Islam.

Pandangan Islam mengemukakan bahwa hak yang paling utama pada manusia, dan wajib mendapat perhatian ialah hak hidup. Islam melarang segala bentuk tindakan manusia untuk menghilangkan nyawa diri sendiri maupun orang lain. Segala perbuatan yang menyebabkan kematian pada orang lain akan dikenakan sanksi hukum berupa qishash ataupun diyat.

Kepada pemerintah dan aparat penegak hukum agar lebih mengupayakan jalur hukum dan menindak dengan tegas setiap perbuatan dalam kasus pembunuhan atau saksi yang terlibat dalam kasus bunuh diri. Kepada institusi kesehatan, departemen sosial, dan ahli agama agar memberikan fasilitas penanganan, konseling dan support bagi masyarakat yang membutuhkan dan sedang dalam kondisi tekanan mental demi meminimalisir tindakan-tindakan pembunuhan dan bunuh diri, dan ahli agama agar lebih berpartisipasi aktif dalam memberikan dakwah rohaniah kepada masyarakat.